

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN MANDIRI**



**MENDETEKSI FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI YANG GO
PUBLIK**

ROY HISAR, SE, MM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : MENDETEKSI FAKTOR FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI YANG GO PUBLIK

Peneliti

Nama : Roy Hisar, SE, Ak, MM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
NIDN : 0321097003
Program Studi : Akuntansi
Lama Penelitian : 1 Tahun
Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Jakarta, 15 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,



Dr. Tantri Yanuar RS, SE, MSM
NIP.

Roy Hisar, SE, Ak, MM
NIDN.0321097003

Menyetujui,
Ketua PSEP – FEB Universitas Esa Unggul



Dr. Tantri Yanuar RS, SE, MSM
NIP.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Faktor faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI Yang Go publik” adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage DAR , dan return on asset terhadap penghindaran pajak. penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Dapat diketahui bahwa tingkat hubungan variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H1 diterima. Semakin tinggi ukuran perusahaan, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak . Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki ukuran perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak. variable Leverage DAR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H2 ditolak. Semakin tinggi Leverage DAR, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, leverage DAR memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak . Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki leverage DAR maka semakin rendah penghindaran pajak. ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H3 diterima. Semakin tinggi ROA, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, ROA memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak . Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki ROA maka semakin rendah penghindaran pajak”

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, leverage, Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Penghindaran Pajak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK.....	III
DAFTAR ISI	IV
BAB 1 PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang Masalah.....	7
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Ukuran Perusahaan	11
2.3 Leverage	11
2.4 Perputaran Persediaan	15
2.5 Return On Asset.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Waktu Dan Wilayah Penelitian.....	18
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Populasi , Sempel, Teknik Pengambilan Sempel	19
3.3.1 Populasi	19
3.3.2 Sempel	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	27
4.2 Pengujian Hasil Penelitian Data.....	27

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif.....	28
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	28
4.2.3 Uji Hipotesis.....	29
BAB V PEMBAHASAN.....	32
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	32
5.2 Temuan Penelitian.....	33
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	33
BAB VI PENUTUP.....	34
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Kristanto, 2013).

Salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan adalah dengan melakukan tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya disebut sebagai agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Sedangkan menurut Frank, *et al.* (2009), agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang

tergolong legal yaitu dengan penghindari pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*).

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah perlawanan dengan penghindaraan pajak oleh perusahaan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Beberapa penelitian terdahulu mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak seperti likuiditas, *leverage*, *return on asset* (ROA). Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi dan perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya membayar pajak (Suyanto, 2012). Selain ukuran perusahaan faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *leverage*, perputaran persediaan dan ROA . Menurut Kurniasi dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Maharani dan Suardana, 2014).

Alasan penulis memilih sampel menggunakan perusahaan manufaktur yaitu karena pergerakan manufaktur diperkirakan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai rupiah, ditengah perekonomian global, dimana perseroan yang bergerak disektor ini masih menggantungkan kebutuhan dan kegiatan impor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul “**Faktor-faktor yang**

mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, leverage DAR, dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah leverage DAR berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan ?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage DAR terhadap penghindaran pajak perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage DAR, ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Kemudian pengertian tersebut direvisi menjadi, Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Mendefinisikan agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Sementara menurut Hlaing (2012) dalam Jessica dan Toly (2014) agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak efektif.

Berdasarkan definisi pajak maka dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur, antara lain:

1. Dapat dipaksakan

Iuran pajak bersifat memaksa, tidak seperti sumbangan dan hadiah. Pemerintah memiliki kewenangan penuh untuk memaksa wajib pajak agar memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut ditandai dengan adanya Surat Paksa yang digunakan pemerintah untuk menagih pajak.

2. Dipungut berdasarkan Undang-undang

Pemerintah dalam menagih pajak tentunya tidak dilakukan dengan sembarangan. Pemerintah melakukan pemungutan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan.

3. Tidak mendapatkan manfaat langsung

Pembayar pajak tidak mendapatkan manfaat langsung setelah berkontribusi dalam membayar pajak. Meskipun begitu pemerintah tidak menggunakan penerimaan kas yang berasal dari pajak dengan semena-mena. Pembayar pajak akan menikmati manfaatnya secara tidak langsung misalnya melalui sarana dan prasarana yang di bangun oleh pemerintah, seperti jalan raya, dan fasilitas kesehatan.

2.1.2 Teori Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara dan kesadaran membayar pajak sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Nugroho, 2006). Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara yang selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan Negara.

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Asri (2009) wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila:

1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut (Fikriningrum, 2012).

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Ukuran perusahaan menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) :dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.3 Leverage

Menurut Kurniasi dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada

pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal.

2.4 Return on Asset (Profitabilitas)

Menurut Agus sartono (2010 :122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungan dengan penjualan , total aktiva, maupun modal sendiri.

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Maharani dan Suardana, 2014). ROA membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. *return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau merugi.

Jika rasio semakin tinggi, berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset nya juga bisa dikatakan semakin baik. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan ROA yang positif atau memperoleh laba, tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan dianggap dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

2.5 Penghindaran Pajak

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai

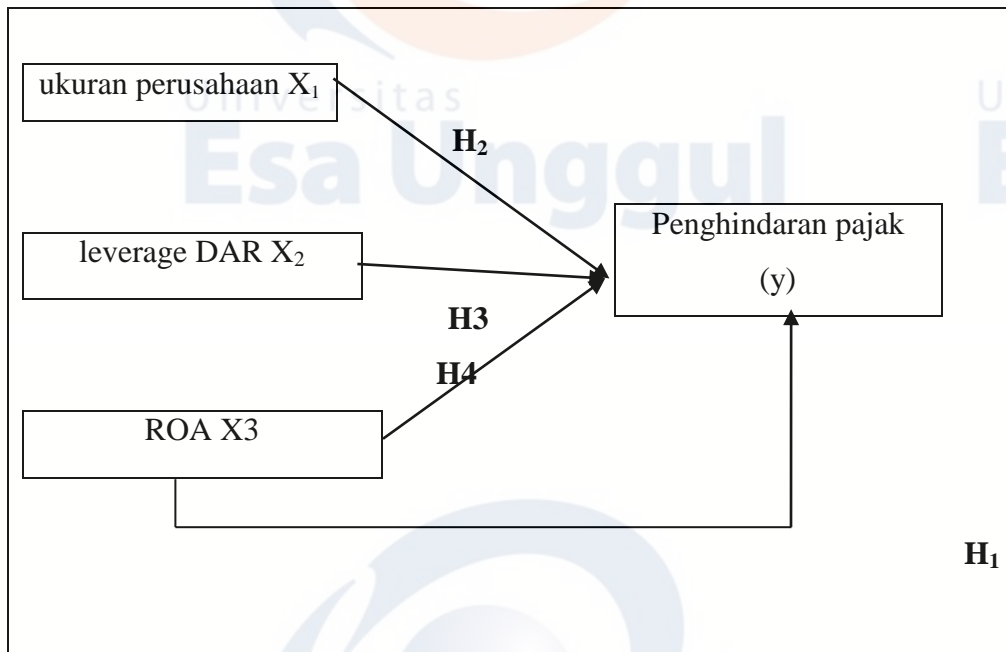
dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Pada peraturan pemerintah yang diatur dalam tarif PPh pasal 17 ayat 1 tentang tarif pajak penghasilan (PPh) Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap adalah sebesar 25%. Namun, tarif pajak tersebut bisa menjadi lebih rendah sebesar 20% dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah sesuai dengan isi PPh pasal 17 ayat 2b yaitu “Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi persyaratan lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat 1b dan 2a yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah Dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

2.6 Model Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih penganalisaan data penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir dan penjelasan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

2.7.1 Ukuran perusahaan, Leverage DER, dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi akan

memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Uraian tersebut merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : ukuran perusahaan, leverage DAR, ROA memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.7.2 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Perusahaan besar biasanya dapat memaksimalkan kemampuan sumber daya yang dimilikinya, perusahaan besar dapat melakukan perencanaan pajak karena adanya tenaga ahli dalam bidang tersebut. Uraian tersebut merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.7.3 leverage DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Menurut darmawan dan sukarta (2014) leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori trade off menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi

pengurang penghasilan beban pajak. Uraian tersebut merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

2.7.4 ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Berdasarkan urain diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat eksploratori dan penelitian yang bersifat kasual (sebab – akibat). Desain penelitian eksploratori akan digunakan awal penelitian agar mendapatkan data- data menghasilkan pemahaman yang mendalam akan permasalahan penelitian ini. Sedangkan desain penelitian kasual digunakan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat dari variabel – variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu

seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI dalam kurun waktu penelitian (periode 2015-2019). Teknik sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2015 hingga 2019.

3.5 Definisi Variabel

Variable independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan leverage DAR, dan ROA. Sedangkan variable dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak. Definisi operasional variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variable Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, 59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini dengan menggunakan model *Tax Rate (ETR)* digunakan dalam pengukuran karena dianggap dalam merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dengan laba fiscal (sandy, Luviarman : 2015) dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Maka dirumuskan:

$$TA = CETR - ETR$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:59) variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan leverage DAR, dan ROA.

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016):dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

2. Leverage DAR

Leverage Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal yaitu dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. *Leverage* menurut Harahap (2013) dihitung dari:

Menurut Agus sartono (2010 : 120) rumus yang menjadi Levereg DER dapat digunakan sebagai berikut :

3. Return On Asset ROA

ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). ROA menurut Murhadi (2013:64) dihitung dari:

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *times series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang). Penelitian ini dibuat dengan menggunakan *multiple regression* yang didalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan program *spss*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Populasi dalam penelitian ini secara umum adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah disinggung pada bab sebelumnya. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai penelitian.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dengan *ukuran perusahaan*, *leverage DAR* dan *return on asset ROA* terhadap *penghindaran pajak* pada tahun 2015-2019.

4.2 Pengujian Hasil Penelitian Data

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 sampel data dari periode tahun 2015 sampai 2019 menghasilkan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian berada pada angka positif, menunjukkan bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2.453.000

maximum 9.4058770 mean 5.222496800 dan nilai std. Deviation statistik sebesar 1.9449819630

2. Variabel leverage DAR memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2.054800 maximum 9.0563300 mean 5.693066314 dan nilai std. Deviation statistik sebesar 1.7824690580,
3. ROA memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2.4782090 maximum 12.8748900 mean 5.513372700 dan nilai std. Deviation statistik sebesar 2.2615453410
4. Penghindaran pajak memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5.0953903 maximum mean 9.457845109 dan nilai std. Deviation statistik sebesar 2.9525293910

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran bersifat bias. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan *onesample kolmogrov smirnov test* diatas terlihat bahwa nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari $\alpha =$

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hasil uji normalitas yaitu hasil pengujian multikolonieritas pada pengujian terdapat 35 sampel amatan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* yang dihasilkan < 1 dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini tidak saling berkorelasi secara signifikan.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji *run test* yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Dengan pengambilan keputusan, jika nilai *asympt Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka bebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan empat proksi variabel independen setelah penambahan Lag dari nilai residual terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Nilai Durbin

Watson yang dihasilkan yaitu 1.301, sedangkan nilai DL 0,243 dan nilai DU.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu memiliki varians yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat variabel independen atau bebas yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur berapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan bahwa variabel independen. Dengan koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh ketetapan dan kecocokkan model yang terbentuk untuk mewakili kelompok data. Untuk penggunaan dua variabel bebas maka koefisien determinasi yang menjadi acuan adalah adjusted R^2 . Hasil Uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.243	2.569

a. Predictors: (Constant), ROA, perputaran persediaan, leverage DAR, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: penghindaran pajak

4.2.3.2 simultan (uji f)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apa semua variabel ukuran perusahaan, leverage DAR, dan ROA terhadap penghindaran pajak. dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, everage DAR, perputaran persediaan dan ROA yaitu dengan nilai signifikan $f < \alpha$ 5% (0,05). Berikut uji F yang diolah menggunakan SPSS. nilai F = 3726 atau nilai p = 0,14 ($p < 0,05$) yang berarti ukuran perusahaan, leverage DAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* Penghindaran pajak.

4.2.3.3 Uji persial (uji t)

Uji t simultan dalam penelitian ini diuji untuk pengaruh pengaruh bebas secara individual, dalam hal ini menguji hal ukuran perusahaan, leverage DAR dan ROA terhadap penghindaran pajak. Jika nilai signifikan atau probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi pengaruh secara signifikan antara variabel indeviden dengan dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama 0,05

maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama ukuran perusahaan diperoleh $\beta = 0,019$ dan $\text{sig } 0,295$ yang berarti risiko perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin ukuran perusahaan memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki ukuran perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga H1 diterima.

2. Hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua leverage DAR diperoleh $\beta = 0,797$ dan $\text{sig } 0,004$ yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin leverage DAR memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin eksekutif leverage DAR maka semakin rendah penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage DAR positif terhadap penghindaran pajak, sehingga H2 ditolak

3. Hipotesis ketiga

Uji hipotesis keempat ROA diperoleh $\beta = 0,249$ dan $\text{sig } 0,298$ yang berarti risiko ROA berpengaruh negative secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin ROA memiliki karakter risk taking maka semakin

tinggi penghindaran pajak . Sebaliknya, semakin eksekutif ROA maka semakin rendah penghindaran pajak Hasil ini menunjukkan bahwa ROA negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga H_3 diterima

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama yang menyatakan “*ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak*” diterima, ini artinya semakin tinggi ukuran perusahaan memiliki karakteristik *risk taking* (diindikasikan dengan semakin tinggi risiko perusahaan) maka semakin tinggi penghindaran pajak *tax avoidance*. Risiko perusahaan merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, sehingga kebijakan ini dapat mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taking* lebih berani membuat keputusan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Coles, *et al.*, 2004)

Perusahaan dituntut untuk mengungkapkan secara luas informasi tentang perusahaannya. Dengan adanya pengungkapan informasi yang jelas tentunya akan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor. Selain itu, tentunya akan sangat berguna bagi *stakeholder* guna prospek dalam menciptakan dan mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin banyak mengungkapkan informasi, termasuk informasi tentang *intellectual capital*. Sehingga menurut penelitian Annisa Iddiani Utomo Anis Chariri (2015), Rima Aprisa (2016), Heni Oktaviani dan Wahidahwati (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan

5.1.2 Pengaruh Leverage DAR Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua yang menyatakan “*leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*” diterima, ini artinya semakin tinggi *leverage* (yang diindikasikan semakin tinggi DER) maka semakin tinggi penghindaran pajak *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (Marfu'ah, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marfu'ah (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*.

5.1.3 Return on Asset (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa “**ROA negatif terhadap penghindaran pajak**”, ini artinya semakin tinggi ROA memiliki karakteristik risk taking (diindikasikan dengan semakin tinggi risiko perusahaan) maka semakin tinggi penghindaran pajak *tax avoidance*.

ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total asset yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa total asset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan. semakin tinggi return on asset maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan. Hal ini dapat memotivasi perusahaan untuk berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Naifar dkk(2016) menyatakan bahwa return on asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.

5.2 Temuan Penelitian

Leverage DAR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H2 ditolak. Semakin tinggi Leverage DAR, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, leverage DAR memiliki karakter risk taking maka semakin tinggi penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki leverage DAR maka semakin rendah penghindaran pajak.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan Leverage DAR dan ROA terhadap penghindaran pajak disektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji nilai $F = 3726$ atau nilai $p = 0,14$ ($p < 0,05$) yang berarti ukuran perusahaan, leverage DAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* Penghindaran pajak.
2. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H1 diterima. Semakin tinggi ukuran perusahaan, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, *ukuran perusahaan* memiliki karakter *risk taking* maka semakin tinggi *penghindaran pajak*. Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki ukuran perusahaan maka semakin rendah *penghindaran pajak*.
3. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variable Leverage DAR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H2 ditolak. Semakin tinggi Leverage DAR, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, *leverage DAR* memiliki karakter *risk taking* maka semakin tinggi *penghindaran pajak*. Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki leverage DAR maka semakin rendah *penghindaran pajak*.
4. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variable ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H4 diterima. Semakin tinggi

ROA, yang berarti risiko perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, ROA memiliki karakter *risk taking* maka semakin tinggi *penghindaran pajak*. Sebaliknya, semakin eksekutif memiliki ROA maka semakin rendah *penghindaran pajak*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*.
 - b. Untuk Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan di sector manufaktur namun juga pada perusahaan di sektor-sektor lainnya seperti perusahaan jasa, sektor keuangan atau perbankan, dan lainnya.
2. Bagi pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak dapat lebih mengevaluasi celah-celah kebijakan perpajakan, khususnya terhadap penghindaran pajak diperusahaan.
3. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak.
4. Bagi perusahaan, agar lebih mempertimbangkan keputusan yang diambil untuk kebaikan perusahaan dengan memperhatikan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan melakukan perencanaan pajak khususnya dalam melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Frank, Lynch, dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan
2. (Darmawan dan Sukartha, 2014). Agresive pajak perusahaan
3. (Hardika, 2007). Agresive pajak perusahaan
4. Kristanto, (2013). Agresive pajak perusahaan
5. Lanis dan Richardson (2012). Agresive pajak perusahaan
6. Frank, *et al.* (2009), agresive pajak perusahaan
7. Gunawan dan Wahyuni, (2013). Anderson dan Reeb (2003), propitabilitas kewajibannya membayar pajak (Suyanto, 2012)
8. (Suyanto dan Suparmono, 2012). ROA
9. Kurniasi dan Sari (2013) *leverage*
10. Atmaja (2008:405) Persediaan
11. (Maharani dan Suardana, 2014). ROA
12. Hlaing (2012) dalam Jessica dan Toly (2014) agresivitas pajak
13. Devano dan Rahayu (2006:110) (2006:111), “Kepatuhan Wajib Pajak
14. kepatuhan wajib pajak (Nugroho, 2006)
15. Asri (2009) wajib pajak
16. Kesadaran Wajib Pajak Fikriningrum, (2012).
17. Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan
18. Hartono (2008:14) ukuran perusahaan
19. Torang (2012:93) adalah “Ukuran organisasi
20. I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)
21. Harahap (2013) leverage
22. brealey myresmarcus (2007 : 76) rumus yang menjadi Levereg DER
23. Sudana (2008:226) manajemen persediaan
24. Syamsuddin (2011:47-48 perputaran persediaan
25. Agus sartono (2010 :122) definisi rasio profitabilitas
26. kasmin (2015 : 204) ROE
27. Murhadi (2013:64) ROA
28. (Chen et al. 2010) Tax voidance
29. (sandy, Luviarman : 2015) Tax voidance